

# Penerapan Metode Tamyiz dalam Menerjemahkan Teks Bahasa Arab di MTs Al-Falah Gorontalo

Serlita Rosalia<sup>1</sup>, Abdullah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[serlita\\_rosalia@yahoo.co.id](mailto:serlita_rosalia@yahoo.co.id), <sup>2</sup>[abdullah\\_sakka@iaingorontalo.ac.id](mailto:abdullah_sakka@iaingorontalo.ac.id)

## Informasi Artikel

### Riwayat Artikel:

Received 03-2022

Accepted 05-2022

Published 08-06-2022

### Kata Kunci:

Metode,  
Tamyiz,  
Menerjemahkan,  
Teks Arab

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas penerapan metode Tamyiz dalam menerjemahkan teks Bahasa Arab di MTs al-Falah Gorontalo. Metode yang digunakan adalah classroom research dengan desain penelitian menggunakan model kemmis dan mc. Taggart yang meliputi : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode tamyiz terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam menerjemahkan teks bahasa Arab. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil nilai yang diperoleh siswa di setiap siklus dan bahkan pada siklus II hanya 5% yang mendapat hasil yang kurang baik di antara 20 siswa. Implikasi penelitian ini bahwa tamyiz dapat dijadikan sebagai metode alternative dalam meningkatkan kemampuan menerjemahkan teks Arab tingkat menengah, termasuk dalam pencapaian standar ketuntasan belajar bahasa Arab di Madrasah.



**Hak Cipta:** © 2022 oleh penulis.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah

[Lisensi Internasional Atribusi Creative Commons-NonKomersial-ShareAlike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

## Penulis Korespondensi:

**Abdullah**

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: [abdullah\\_sakka@iaingorontalo.ac.id](mailto:abdullah_sakka@iaingorontalo.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Mempelajari bahasa Arab terlebih lagi menerjemahkan teks bahasa Arab dianggap sebagai hal yang sulit dilakukan oleh peserta didik. Hal ini salah satunya dikarenakan seseorang yang akan menerjemahkan teks atau kitab Arab harus memahami dan menguasai ilmu nahwu dan sharaf agar mampu menerjemahkan dengan baik dan benar. Nahwu dan sharaf sendiri adalah dua disiplin ilmu yang dapat digunakan sebagai alat sehingga dikenal sebagai ilmu alat untuk dapat menerjemahkan dan memahami al-Qur'an dan al-Hadits dengan benar. Sebagai ilmu alat, nahwu dan sharaf tumbuh dan berkembang sejak zaman sahabat tabi'in. Ilmu nahwu pertama kali disusun oleh Abu al-Aswad al-Duali, sedangkan ilmu sharaf pertama kali disusun oleh Imam Mu'adz bin Muslim, ulama dari kufa.[1] Kedua

ilmu alat ini kemudian diklaim sebagai acuan dalam penentuan gramatikal Arab (Qawaid) dan digunakan dalam menerjemahkan teks-teks Arab sehingga hasilnya tepat, sesuai kaidah dan terhindar dari kesalahan dan kerancuan makna.[2]

Pada umumnya, dalam memahami dan menguasai kedua ilmu tersebut membutuhkan waktu cukup lama. Lamanya waktu belajar juga belum menjadi jaminan seseorang mampu menerjemahkan teks atau kitab Arab secara baik dan benar. Apalagi belum pernah mempelajari ilmu nahwu dan sharaf. Menurut doktor ilmu tafsir, yang kini menjabat sebagai Rektor Institut ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta dan sekretaris lajnah penfashih al-Qur'an kementerian Agama RI, yaitu Ahsin Sakho Muhammad, kendala yang selama ini dihadapi santri adalah sulitnya memformulasikan teori nahwu dan sharaf, dengan cara pembelajaran yang mudah, karena nahwu dan sharaf terlanjut dipersepsikan sebagai pelajaran yang sulit. Kendala tersebut dapat diatasi salah satunya memperbaiki metode pembelajaran nahwu dan sharaf yang digunakan, agar tercipta pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Metode secara bahasa berarti 'cara'. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.[3] Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia metode berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.[4] Dalam istilah Arab kata metode diartikan dengan (al-Tariqah). Dalam hal metode ini, tidak dapat dikatakan mana yang paling baik karena setiap metode mempunyai landasan-landasan teoritis dan empiris. Secara skeptis bisa dikatakan bahwa tampaknya semua metode ada baiknya. Pada kenyataannya, hingga saat ini, tidak ada metode (yang paling kuno sekalipun) yang mati atau ditinggalkan sama sekali, dan tidak ada pula metode yang paling dominan sepanjang waktu atau di semua tempat.[5] Metode secara umum adalah segala hal yang termuat dalam setiap proses pengajaran, baik itu pengajaran matematika, kesenian, olahraga, ilmu alam, dan lain sebagainya. Semua proses pengajaran yang baik maupun yang jelek pasti memuat berbagai usaha, memuat berbagai aturan serta di dalamnya terdapat sarana dan gaya penyajian. Dan tidak mungkin sebuah proses pengajaran tanpa adanya usaha untuk menyampaikan sesuatu kepada pembelajaran. Oleh sebab itu metode bisa diberi pengertian sebagai sistematika umum bagi pemilihan, penyusunan dan penyajian materi kebahasaan. Yang harus diperhatikan dalam menentukan metode, hendaknya tidak terjadi benturan antara metode dengan pendekatan yang menjadi dasarnya.[6]

Metode Tamyiz adalah sebuah metode yang merupakan hasil riset penulisnya ditajuk kampung Indramayu yang ditulis berdasarkan pengalaman ngaji abaza pada K.Anas Tamyiz. Jadi nama Tamyiz itu sendiri diambil dari nama orang pengajar yaitu K.Anas Tamyiz dan Metode Tamyiz itu dikembangkan dari sedemikian rupa cara pengajaran K.Anas Tamyiz dan dikombinasikan dengan berbagai metode pembelajaran efektif dan neurolinguistic atau Tamyiz adalah lembar kerja (work sheet) tentang formulasi teori dasar Quantum Nahwu-Shorof yang termasuk dalam kategori Arabic For Specifie Purpose (ASP) dengan target sangat sederhana yaitu sedari kecil anak SD/MI dan pemula (yaitu siapa saja yang sudah bisa membaca Qur'an) pintar membaca, mentarjamah, dan menulis (imla) Qur'an dan kitab kuning.[7] Pendapat lain seperti diutarakan oleh Ahsin Sakho bahwa metode Tamyiz adalah formulasi teori Nahwu Sharaf yang Quantum yang bisa mengantarkan santri dan siapapun yang bisa membaca Al-Qur'an menjadi pintar tarjamah Al-Qur'an dan kitab kuning dalam waktu singkat, dengan prinsip mengajar (al-Thariqah ahammu min al-Maddah) sehingga begitu mudahnya metode ini anak kecil saja bisa menerapkannya.[8]

Keefektifan kitab Tamyiz telah teruji pada santri Bayt Tamyiz Indramayu, Jawa Barat yang merupakan tempat terlahirnya kitab atau metode Tamyiz. Setelah mereka menyelesaikan tiga tahap pembelajaran kitab Tamyiz, yaitu (1) Tamyiz satu (24 jam pelajaran), yang bertujuan agar santri pintar terjemah al-Qur'an; (2) Tamyiz dua (100 jam belajar), yang bertujuan agar santri pintar kitab kuning; dan (3) Tamyiz, yang bertujuan agar santri pintar

terjemah dan mengarjakan al-Qur'an dan kitab kuning.[9] Kitab ini telah tersosialisasi dengan baik, terbukti salah satunya di daerah kabumen tepatnya di desa Tambuksari, Kecamatan Kuwarasan mengadakan pelatihan terjemah al-Qur'an dan kitab kuning dengan kitab tamyiz. Seperti yang telah diketahui bersama, bahwa pembelajaran terjemah dirasa masih sulit di kalangan santri atau pelajar. Pada umumnya, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: sulitnya memformulasikan teori nahwu dan sharaf, kompleksnya materi yang harus dipahami, ketentuan-ketentuan yang harus dipatuhi sebelum menerjemahkan teks bahasa Arab, dan waktu yang dibutuhkan untuk menguasainya terbilang cukup lama. Padahal di zaman sekarang, dunia mengharapkan sesuatu yang cepat, tepat dan bermanfaat. Berdasarkan kesulitan-kesulitan yang dialami para santri atau pelajar, dan keprihatinan para ulama intelek menghadapi fenomena yang demikian, maka muncullah sebuah gagasan untuk menciptakan sebuah kitab yang dijadikan metode pembelajaran terjemah yang disebut dengan kitab tamyiz.[10]

Kitab ini dihadirkan dilatarbelakangi oleh keinginan menciptakan generasi-generasi mudah Islam yang dapat mencontoh Imam Syafi'i yang dari kecil sudah pintar mengajarkan al-Qur'an, al-Hadits, dan Tafsir di majelis ilmu. Beriringan dengan itu, kitab ini hadir dengan tujuan sederhana yaitu memudahkan para santri dan pelajar dalam belajar terjemah al-Qur'an dan kitab kuning. Kitab ini memang didisain dengan berdasarkan pada al-Qur'an. Metode yang ditawarkan dalam kitab tamyiz merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan efisien tanpa mengesampingkan tujuan utama, yaitu pintar terjemah al-Qur'an dan kitab kuning.

Dari gambaran di atas telah jelas bahwa efisien waktu juga diperhatikan, karena dengan waktu yang cukup efisien akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan tetap memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Keefektifan kitab atau metode tamyiz juga telah teruji pada santri Bayt al-Tamyiz.[11] Hal itu merupakan sebuah bukti konkrit bahwa kitab atau metode tersebut layak diterapkan dalam pembelajaran terjemah bagi siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Baik bagi anak kecil atau yang pernah kecil, sejak kecil atau ketika sudah dewasa, dan baik di pesantren maupun di sekolah.

Penelitian tentang metode tamyiz sudah banyak dilakukan di antaranya Annisa Nurul Chanifah, yang menyimpulkan bahwa metode tamyiz dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren wali candirejo semarang mempunyai ciri khusus yaitu laduni (ilate kudu muni-bersuara lantang), dan sentot (santri tot). Kedua ciri tersebut diimplementasikan melalui empat tahap, yakni : tamyiz 1 mempelajari tentang kalimat (isim, fi'il, khuruf), tamyiz 2 mempelajari tentang I'rab (jer, jazm, rofa', nashob), tamyiz 3 mempelajari tentang hal, tamyiz, badal, dll., dan tamyiz 4: mempelajari tentang tasrif, sedangkan penerapannya dilakukan dengan dua acara yakni tamyiz intensive dan tamyiz inside.[12] Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Alfi Fauziah, Ulfiah, Ila Nurlaila Hidayat tentang "Efektivitas Metode Tamyiz terhadap Memori dalam Mempelajari Alquran pada Santri Pondok Pesantren Quran" Penelitian yang menggunakan metode true-experimental dengan rancangan before match after design ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh Metode Tamyiz terhadap memori dalam mempelajari Alquran. Dalam metode tersebut terdapat proses pengulangan yang bersifat elaborative rehearsal serta terdapat strategi belajar mnemonic dengan menggunakan imajinasi dan kata yang dibuat menggunakan lagu-lagu populer, sehingga memudahkan santri dalam menyimpan informasi di dalam memori jangka panjang.[13] Penelitian lain yang dilakukan oleh Mukroji tentang Metode Tamyiz (Sebuah Formulasi Teori Nahwu Shorof Quantum) yang menyimpulkan bahwa metode tamyiz ini benar-benar sebuah metode yang mampu mengantarkan para santri dan mereka yang belajar metode ini dapat menterjemahkan Qur'an dengan cepat.[14]

Titik perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variable kedua yang berupaya mengetahui tujuan utama penerapan metode tamyiz yakni pintar tarjamah al-Qur'an dan kitab kuning yang didalamnya termasuk teks-teks Arab yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah. Dengan demikian maka unsur kebaruan (novelty) dari penelitian ini upaya mengetahui penerapan metode tamyiz dalam menerjemahkan teks bahasa Arab di lingkungan madrasah yang masih terbilang jarang dilakukan, karena hanya didasari oleh inisiatif guru pengampu bahasa Arab yang berupaya memasukkan materi tarjamah ke dalam materi Bahasa Arab yang mencakup maharah al-Qira'ah dan al-Hiwar (percakapan), sehingga pentingnya penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang penerapan metode tamyiz yang disajikan secara asyik, dalam menyenangkan dalam menerjemahkan teks Bahasa Arab di MTs al-Falah Kecamatan Limboto Barat, Gorontalo.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), karena penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah – langkah PTK dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang bertujuan untuk mengatasi masalah – masalah dalam praktek pembelajaran di kelas. Langkah– langkah penelitian diupayakan untuk menerjemahkan teks bahasa arab melalui penerapan metode tamyiz. Desain penelitian menggunakan model kemmis dan mc. Taggart yang meliputi : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.[15]

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Persiapan

Sesuai kesepakatan bersama dengan guru bidang studi bahasa Arab dan Kepala Madrasah, Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada bulan April-Mei di kelas VIII Madrasah Tsanawiya al-Falah Limboto Barat dengan banyaknya peserta didik 20 orang. Sebagaimana tujuan penelitian ini adalah dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menerjemahkan Teks Bahasa Arab melalui penerapan metode tamyiz merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses pendidikan dan pengajaran, baik ditinjau dari segi kuantitas maupun kualitas. Banyaknya guru pada sebuah madrasah tidak akan berpengaruh tanpa adanya metode yang menunjang pengajaran tersebut.

#### 3.1.1. *Pre-test*

##### 1) Observasi

Observasi awal dilaksanakan pada minggu kedua bulan April. Pada tahap ini penyusun mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan tes pengukuran keterampilan peserta didik dalam menerjemahkan teks bahasa Arab. Dalam pelaksanaan tindakan penyusun menjadikan *Pre-test* sebagai acuan untuk melangkah ke siklus I, jika dalam perekapan hasil *Pre-test* tersebut menunjukkan hasil keterampilan menerjemahkan teks bahasa Arab yang rendah, maka peneliti melanjutkan pada siklus II.[16]

### 3.1.2. Hasil Pree Test

Tabel 1. Hasil Pree-test

No	Nama	Aspek Yang Dinilai					Jumlah Skor	Keterangan
		S	KK	PT	A	M		
1	Andi Najwa	5	10	5	6	5	31	TT
2	Arbaiyah H	15	10	15	20	5	65	T
3	Fadilah Payuyu	15	10	5	12	5	47	TT
4	Fenia Mohammad	10	20	15	20	20	85	T
5	Ferlanda Una	10	15	5	5	4	39	TT
6	Iski Nalali	10	5	12	5	4	36	TT
7	Isra Abdurrahman	10	15	10	20	20	75	T
8	Nur Laila Tuna	10	15	5	5	5	40	TT
9	Lutfia Lamatenggo	10	5	12	15	5	47	TT
10	Maryam Husain	5	10	4	15	5	39	TT
11	Maryam Nasir	5	5	10	5	14	39	TT
12	Nur Nasir	10	5	10	5	5	35	TT
13	Rahmawati Hamim	15	10	5	7	15	52	TT
14	Saidah Masalabu	15	10	5	15	15	60	T
15	Nur Alya Aprilia Ali	10	15	20	20	15	80	T
16	Sri Mulyana Lihawa	15	5	15	10	15	60	T
17	Sri Novita pasi	15	5	10	14	5	49	TT
18	Sumarni Dumbela	10	15	15	10	15	65	T
19	Titi Nurul Huda	10	15	15	10	15	65	T
20	Vidya Ningsi	5	5	10	5	5	30	TT
<b>JUMLAH SKOR</b>						<b>1039</b>		
<b>NILAI RATA-RATA</b>						<b>51.95</b>		
<b>(%) KETUNTASAN</b>						<b>40%</b>		
<b>BELAJAR</b>								
<b>KKM=60</b>								

Rentang Nilai

50-59 Kurang (Tidak Tuntas/TT)

60-79 Cukup (Tuntas/T)

80-89 Baik (Tuntas/T)

90-100 Sangat Baik (Tuntas/T)

Tabel 2. Persentase Hasil Nilai Pree-test

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian			
		SB	B	CB	KB
1	Struktur	-	30 % ( 6 siswa)	50 % ( 10 siswa)	20 % ( 4 siswa)
2	Kosa Kata	-	5% ( 1 siswa)	30% ( 6 siswa)	65% ( 13 siswa)
3	Pemahaman Teks	-	40% ( 8 siswa)	25% ( 5 siswa)	35% ( 7 siswa)
4	Analisis	-	35% ( 7 siswa)	25% ( 5 siswa)	40% ( 8 siswa)

5	Membaca	-	40% ( 8 siswa)	35% (7 siswa)	1% ( 2 siswa)
---	---------	---	----------------	---------------	---------------

Keterangan

n:

SB = Sangat Baik

B = Baik

CB= Cukup Baik

KB = Kurang Baik

Presentase pada kegiatan peserta didik yang diamati yaitu Struktur Teks pada kategori cukup baik 30% atau 1 siswa, kategori kurang baik 50% atau 10 siswa, kategori tidak baik 20% atau 4 siswa. Kemudian presentase pada kegiatan siswa yang diamati yaitu penguasaan kosa kata pada kategori cukup baik 5% atau 1 siswa, kategori kurang baik 30% atau 6 siswa, kategori tidak baik 65% atau 13 siswa. Kemudian presentase pada kegiatan siswa yang diamati yaitu pemahaman teks pada kategori cukup baik 40% atau 8 siswa, pada kategori kurang baik 25% atau 5 siswa, pada kategori tidak baik 35% atau 7 siswa. Kemudian presentase pada kegiatan siswa yang diamati yaitu analisi teks pada kategori cukup baik 35% atau 7 siswa, pada kategori kurang baik 25% atau 5 siswa, pada kategori tidak baik 40% atau 8 siswa. Kemudian presentase pada siswa yang diamati yaitu Membaca teks pada kategori cukup baik 40% atau 8 siswa, kategori kurang baik 35% atau 7 siswa, kategori tidak baik 1% atau 2 siswa. Dari jurnal pengamat diperoleh beberapa hasil pengamatan:

- Pada setiap aspek yang diamati yaitu pada materi tentang *املهنة* belum dilaksanakan serta belum dipahami oleh siswa dengan baik artinya penguasaan materi siswa masih sangat rendah dalam memahaminya.
- Rata-rata kemampuan siswa masih sangat rendah.
- Kurangnya pembendaharaan kata yang dimiliki siswa.

Adapun solusi yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kosa-kata yang dimiliki siswa yakni peneliti melakukan penerjemahan kosa-kata dengan cara menggunakan lagu. Dengan metode ini siswa lebih menguasai kosa-kata, sehingga teks bahasa Arab yang diberikan dapat diterjemahkan hingga mencapai nilai yang diharapkan. Berdasarkan hasil pree-test, diadakan pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I dengan banyak memberi penguatan pada setiap aspek yang diamati melalui penerapan metode *tamyiz* dalam menerjemahkan teks bahasa Arab.

### 3.2. Proses Pelaksanaan Tindakan

#### 3.2.1. Kegiatan Siklus I

Pada tindakan siklus 1 peneliti mengajar selama empat kali pertemuan dengan menggunakan metode *tamyiz*. Untuk memudahkan pengamatan pelaksanaan tindakan ini peneliti dibantu observer mengamati jalannya proses belajar mengajar dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 20 April. Sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan optimal, peneliti menggunakan berupa teks-teks bahasa Arab untuk jadikan salah satu cara yang dapat melibatkan antara guru dan peserta didik maupun antara peserta didik dan satu dengan lainnya dan dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar terutama dalam menerjemahkan teks-teks bahasa Arab. Karena jika hanya memberikan materi-materi pelajaran yang bersifat kemateri tanpa adanya prektik ataupun yang lainnya dirasakan kurang diminati jika diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII.

Siklus pertama berlangsung 1 kali tatap muka 4 tahap sesuai dengan kriteria penelitian tindakan kelas yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

### 1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, penyusun membuat persiapan atau perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan pada proses pelaksanaan tindakan. Penyusun merancang pembelajaran yang dapat membuat siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan mengupayakan penyampaian yang efektif materi yang disampaikan dapat dimengerti oleh peserta didik yang lain.

### 2) Tahap Tindakan

#### a) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan ini, penyusun memberikan apersepsi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang materi-materi apa saja yang akan telah dipelajari minggu lalu, setelah itu penyusun memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberitahukan materi yang akan dipelajari sekarang yaitu tentang *املهنة* kemudian penyusun menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.

#### b) Kegiatan Inti

Pada tahap ini guru menyediakan peralatan yang akan digunakan di dalam proses belajar mengajar, terutama Teks bahasa Arab yang akan dijadikan pertimbangan terhadap kemampuan peserta didik, selanjutnya guru mengarahkan peserta didik agar siap menerima pelajaran, agar proses belajar mengajar berjalan lebih efektif. Kemudian guru menentukan topik/materi yang akan dipelajari, dan peserta didik diminta untuk menerjemahkan teks-teks yang berhubungan materi *املهنة* serta memberi terjemahan setiap kalimat yang dianggap sulit oleh peserta didik.

Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengusulkan perbaikan jika ada kesalahan yang mereka lakukan terhadap menerjemahkan teks bahasa Arab tersebut dan peserta didik diminta menerjemahkan kembali teks-teks bahasa Arab, agar bisa diketahui sampai dimana kemampuannya menerjemahkan teks bahasa Arab tersebut, terakhir guru memberikan pemahaman terhadap aspek-aspek seperti Struktur Teks, Analisis, penguasaan kosa kata, yang akan diperhatikan dalam menerjemahkan teks-teks bahasa Arab.

#### c) Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran penyusun mengarahkan kepada peserta didik agar dapat menyimpulkan materi yang sudah dibahas dan memberikan penguatan atas kesimpulan yang telah dirumuskan, agar peserta didik mudah menerjemahkan teks-teks bahasa Arab.

### 3) Evaluasi Tindakan

Hasil proses pembelajaran selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap lima aspek, yakni: Struktur, Analisis, Kosakata, Membaca dan Pemahaman Teks, sebagaimana tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Kegiatan siklus I

Aspek Yang Dinilai	Jumlah	Keterangan
--------------------	--------	------------

No	Nama	S	KK	PT	A	M	Skor	T/TT
1	Andi Najwa	12	10	15	15	15	67	T
2	Arbaiyah H	12	10	10	15	12	59	TT
3	Fadilah Payuyu	15	12	15	10	14	66	T
4	Fenia Mohammad	20	15	10	20	14	79	T
5	Ferlanda Una	15	15	12	15	20	77	T
6	Iski Nalali	15	12	18	10	15	70	T
7	Isra Abd	20	15	20	12	15	82	T
8	Nur Laila Tuna	10	5	15	12	5	47	TT
9	Lutfia Lamatenggo	10	18	15	12	15	70	T
10	Maryam Husain	10	15	12	5	10	52	TT
11	Nur Nasir	12	15	12	5	10	54	TT
12	Rahmawati Hamim	15	10	12	10	15	62	T
13	Saidah Masalabu	10	15	10	15	15	65	T
14	Siti fadilah Alinti	10	20	15	5	10	60	T
15	Sri Mulyana	9	10	10	15	5	49	TT
16	Sri Novita pasi	10	12	15	5	10	52	TT
17	Sumarni Dumbela	15	15	20	10	20	80	T
18	Titi Nurul Huda	20	20	20	20	19	99	T
19	Vidya Ningsi	15	12	10	15	5	57	TT
20	Maryam Nasir	20	15	10	15	12	72	T
<b>JUMLAH SKOR</b>							1319	
<b>NILAI RATA-RATA</b>							65.95	
<b>(%) KETUNTASAN BELAJAR</b>							65%	

Sesuai dengan hasil yang diperoleh peserta didik dari setiap aspek yang dinilai. Sebagian peserta didik telah mencapai nilai yang diharapkan, adapun peserta didik yang belum mencapai nilai yang diharapkan karena disebabkan tidak memperhatikan terhadap metode yang diterapkan.

Tabel 4. Persentase Hasil Nilai Siklus I

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian			
		SB	B	CB	KB
1	Struktur	20%(4 siswa)	30%( 6 siswa)	45%(9 siswa)	5%(1 siswa)
2	Kosa Kata	10%(2 siswa)	45%( 9 siswa)	40%(8 siswa)	5%(1 siswa)
3	Pemahaman teks	20%(4 siswa)	50%(10 siswa)	30%(6 siswa)	-
4	Analisis	20%(2 siswa)	35%(7 siswa)	35%( 7 siswa)	20%(4 siswa)
5	Membaca	25%(3 siswa)	50%(10 siswa)	20%(4 siswa)	15%(4 siswa)

Keterangan:

SB =Sangat Baik

B =Baik

CB = Cukup Baik

KB =Kurang Baik

Persentase pada kegiatan peserta didik yang diamati yaitu struktur pada kategori sangat baik 20% atau 4 siswa, kategori baik 30% atau 6 siswa, kategori cukup baik 45% atau 9 siswa, kategori kurang baik 5% atau 1 siswa. Kemudian presentase pada kegiatan siswa yang diamati penguasaan kosa kata pada kategori sangat baik 10% atau 2 siswa, kategori baik 45% atau 9 siswa, kategori cukup baik 40% atau 8 siswa, kategori kurang

baik 5% atau 1 siswa. Kemudian presentase yang diamati pada kegiatan siswa yaitu pemahaman teks kategori sangat baik 20% atau 4 siswa, kategori baik 50% atau 10 siswa, kategori cukup baik 30% atau 6 siswa. Kemudian presentase yang diamati pada kegiatan siswa yaitu analisis kategori sangat baik 20% atau 2 siswa, kategori baik 35% atau 7 siswa, kategori cukup baik 35% atau 7 siswa, kategori kurang baik 20% atau 4 siswa. kemudian presentase pada kegiatan siswa yang diamati yaitu membaca kategori sangat baik 25% atau 3 siswa, kategori baik 50% atau 5 siswa, kategori cukup baik 20% atau 4 siswa, kategori kurang baik 15% atau 4 siswa.

Dari jurnal pengamat diperoleh hasil pengamatan:

- a) Pada setiap aspek yang diamati sudah menunjukkan adanya peningkatan artinya penerapan metode yang telah digunakan oleh penyusun dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab terutama dalam mnerjemahkan teks-teks bahasa Arab. Sebagian peserta didik telah menunjukkan peningkatan dalam setiap aspek yang diamati penyusun.
- b) Berdasarkan hasil siklus I, diadakan pelaksanaan tindakan kelas siklus II dengan banyak memberi penguatan pada setiap aspek yang diamati melalui penggunaan teks-teks bahasa Arab guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menerjemahkan teks-teks bahasa Arab.

#### 4) Refleksi Siklus I

Tujuan penyusun menerapkan metode tamyiz adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menerjemahkan teks-teks bahasa Arab. Sehingga proses belajar mengajar bahasa arab dapat dirasakan efektif oleh peserta didik. Khususnya pada kelas VIII Madrasah Tsanawiyah al-Falah Limboto Barat, yang mana hal ini tidak terlepas dari kebiasaan peserta didik dalam belajar yang dialaminya selama ini. Untuk menyikapi kenyataan di atas, maka diambil langkah-langkah:

- a) Melihat kondisi peserta didik, pembelajaran bahasa Arab haruslah dilaksanakan dengan menggunakan metode tertentu yang menurut guru sesuai dengan kondisi atau kemampuan peserta didik. Oleh karena itu penyusun mencoba menerapkan satu metode yang menurutnya cocok dan dapat digunakan pada tingkat sekolah menengah. Salah satu metode yang menggunakan tehnik mudah terjemah kitab kuning atau teks- teks bahasa Arab. Guru dalam metode ini berperan sebagai seorang penyuluh bahasa, yang kemudian membimbing peserta didik secara bertahap agar peserta didik tidak merasa tertekan apalagi merasa sulit untuk belajar bahasa Arab terutama dalam menerjemahkan teks-teks bahasa Arab.
- b) Sebagian kecil peserta didik yang belum mampu memahami teks-teks bahasa Arab maka akan kesulitan dalam menerjemahkannya. Maka harus diberikan waktu untuk lebih memahami terlebih dahulu terhadap teks-teks bahasa Arab.
- c) Perlu diadakan kegiatan yang sama pada siklus yang berbeda.

### 3.2.2. Kegiatan Siklus II

Dalam tindakan siklus II ini penyusun merancang kembali rencana pelaksanaan pembelajaran serta memberi penguatan pada metode dan materi yang digunakan sebelumnya. Penyusun dibantu oleh observer atau guru mata pelajaran untuk mengamati

suasana proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Tindakan siklus II dilaksanakan pada awal Mei. Hasil pengamatan kegiatan pembelajaran dalam pengambilan data untuk siklus II ini dilakukan karena hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari aspek kegiatan yang telah diamati masih mendapat beberapa aspek yang belum mencapai standar ketuntasan.

Dari hasil refleksi pada siklus I maka tindakan siklus II guru harus melakukan penyempurnaan pada siklus berikutnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pembelajaran siklus II dilaksanakan dan hasil dapat diuraikan berikut ini:

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap siklus II ini, penyusun membuat persiapan atau perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran tindakan. Penyusun merancang pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih termotivasi lagi agar lebih efektif dalam mengikuti proses pembelajaran.

2) Tahap Tindakan

Pada tahap ini, penyusun melaksanakan tindakan sesuai dengan pembelajaran yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan, proses pelaksanaan tindakan yang dimaksud dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan ini, peneliti memberikan apersepsi dengan menanyakan kepada peserta didik materi-materi apa saja yang telah dipelajari minggu lalu, setelah itu penyusun memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberitahukan materi yang akan dipelajari sekarang yaitu *املهنة* kemudian penyusun menyampaikan standar kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Pada tahap inti, guru menjelaskan tentang *املهنة* kemudian menyiapkan peserta didik, agar program pembelajaran bahasa asing yang berlangsung lebih efektif. Guru menentukan topik yang akan dipelajari tentang materi yang telah dipelajari minggu lalu. Sesudah mereka menyiapkan diri, peserta didik diberi kesempatan secara bergiliran untuk menyatakan sesuatu, selanjutnya guru memberi terjemahan setiap kalimat yang diminta dan tidak dipahami oleh peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengusulkan perbaikan jika ada kesalahan yang mereka lakukan terutama dalam menerjemahkan teks-teks bahasa Arab.

Dalam menerjemahkan teks-teks bahasa Arab yang dikemukakan oleh peserta didik tentu saja banyak sekali ragam terjemahan, maka guru menekankan jenis terjemahan yang baik dan memahami kaidah nahwu sharafnya. Sedangkan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerjemahkan teks-teks bahasa Arab, guru dapat meminta peserta didik agar lebih memahami dan menganalisis dengan baik terhadap teks-teks Arab, menguasai kosa kata.

c. Kegiatan Penutup

Sebagai penutup, guru dapat mempraktikkan apa-apa yang telah dipelajari dalam menerjemahkan teks-teks bahasa Arab, sehingga peserta didik dapat meniru dan memantapkan penguasaan mereka terhadap materi.

## 3) Evaluasi Kegiatan

Hasil proses pembelajaran tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Kegiatan siklus II

No	Nama	Aspek Yang Dinilai					Jumlah Skor	Keterangan
		S	KK	PT	A	M		
1	Andi Najwa	20	20	15	25	10	90	T
2	Arbaiyah H	20	20	20	25	15	100	T
3	Fadilah Payuyu	15	10	10	15	25	75	T
4	Fenia Mohammad	14	25	15	10	25	89	T
5	Ferlanda Una	12	10	25	20	20	87	T
6	Iski Nalali	15	20	15	15	20	85	T
7	Isra Abd	20	20	20	15	25	100	T
8	Laila Tuna	12	10	15	10	12	59	TT
9	Lutfia Lamatenggo	12	14	12	10	10	58	TT
10	Maryam Husain	14	15	20	25	10	84	T
11	Nur Nasir	20	12	14	15	20	81	T
12	Rahmawati Hamim	14	15	20	20	20	89	T
13	Saidah Masalabu	14	18	20	20	15	87	T
14	Siti fadilah Alinti	20	20	20	15	20	95	T
15	Sri Mulyana Lihawa	10	15	18	15	15	73	T
16	Sri Novita pasi	10	12	12	12	15	61	T
17	Sumarni Dumbela	15	15	20	20	20	90	T
18	Titi Nurul Huda	20	20	20	15	25	100	T
19	Vidya Ningsi	10	10	15	12	12	59	TT
20	Maryam Nasir	10	12	14	12	10	58	TT
<b>JUMLAH SKOR</b>						<b>1620</b>		
<b>NILAI RATA-RATA</b>						<b>81</b>		
<b>(%) KETUNTASAN BELAJAR</b>						<b>80%</b>		
50-59 Kurang (Tidak Tuntas/TT)		60-79 Cukup (Tuntas/T)						
80-89 Baik (Tuntas/T)		90-100 Sangat Baik (Tuntas/T)						

Adapun peserta didik yang telah mencapai 100% dikarenakan mereka memperhatikan metode tanyiz dan mempraktekkannya dengan baik. Sehingga mereka mendapatkan 100%. Sementara peserta didik yang belum mencapai 100% pada siklus II dikarenakan mereka tidak memperhatikan metode tanyiz dan mempraktekkannya dengan baik.

Tabel 6. Persentase Hasil Nilai Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian			
		SB	B	CB	KB
1	Struktur	30%(6 siswa)	35%(7 siswa)	35%(7 siswa)	-
2	Penguasaan kosa kata	35%(7 siswa)	45%(9 siswa)	20%(4 siswa)	-

3	Pemahaman teks	50%(10 siswa)	35%( 7siswa)	10%(2 siswa)	5%(1 siswa)
4	Analisis	35%(7 siswa)	50%(10 siswa)	15%(3 siswa)	-
5	Membaca	50%(10 siswa)	30%(6 siswa)	20%(4 siswa)	-

Keterangan:

SB =Sangat Baik B =Baik  
CB = Cukup Baik KB =Kurang Baik

Persentase pada kegiatan peserta didik yang diamati yaitu struktur pada kategori sangat baik 30% atau 6 siswa, kategori baik 35% atau 7 siswa, kategori cukup baik 35% atau 7 siswa. Presentase pada kegiatan siswa yang diamati yaitu penguasaan kosa kata kategori sangat baik 35% atau 7 siswa, kategori baik 45% atau 9 siswa, kategori cukup baik 20% atau 4 siswa. Presentase pada kegiatan siswa yang diamati pemahaman teks kategori sangat baik 50% atau 10 siswa, kategori baik 35% atau 7 siswa, kategori cukup baik 10% atau 2 siswa, kategori kurang baik 5% atau 1 siswa. Presentase pada kegiatan siswa yang diamati yaitu analisis teks kategori sangat baik 35% atau 7 siswa, kategori baik 50% atau 10 siswa, kategori cukup baik 15% atau 3 siswa. Presentase pada kegiatan siswa yang diamati membaca teks kategori sangat baik 50% atau 10 siswa, kategori baik 30% atau 6 siswa, kategori cukup baik 20% atau 4 siswa.

Dari jurnal pengamat diperoleh hasil pengamatan:

- Pada setiap aspek yang diamati sudah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan artinya penerapan metode tamyiz telah berhasil meningkatkan penerjemahan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah al-Falah Limboto Barat pada pembelajaran bahasa Arab.
- Sebagian besar siswa telah menunjukkan peningkatan dalam setiap aspek yang diamati penyusun.

Berdasarkan hasil siklus II, bahwa penerapan metode tamyiz dapat meningkatkan penerjemahan siswa kelas VIII, sehingga penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II karena hasil penelitian siklus II telah memenuhi indikator pencapaian.

#### 4) Refleksi siklus II

Refleksi dilakukan pada akhir siklus dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai tindakan yang dilaksanakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan ini dilaksanakan oleh penyusun dan guru pengamat. Berdasarkan refleksi yang dilakukan maka hasil pengamatan pada aspek kegiatan belajar mengajar memperhatikan peningkatan keberhasilan dalam menerjemahkan teks bahasa Arab peserta didik, baik dari aspek struktur, penguasaan kosa kata, pemahaman teks, analisis dan membaca siswa telah memperoleh nilai rata-rata 81 atau 80%. Dengan kata lain, siswa telah memperoleh nilai 60 keatas. Oleh karena itu, pelaksanaan tindakan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya, karena hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai standar yang telah ditetapkan. Adapun teks terjemahan sebagai berikut :

هذه أُسْرَتِي . هِيَ أُسْرَةٌ صَغِيرَةٌ . هَذَا أَبِي مِهْنَتُهُ فَلَاحٌ . هُوَ يَذْهَبُ إِلَى الْمَرْعَةِ لِيَزْرَعَ الرُّزَّ وَالْخَضَرَ . وَهَذِهِ أُمِّي ، مِهْنَتُهَا تَاجِرَةٌ . هِيَ تَذْهَبُ إِلَى السُّوقِ لِتَبِيعَ الْخَضَرَ وَالسَّمَكَ . وَذَلِكَ الْكَبِيرُ ، مِهْنَتُهَا لَاعِبٌ

كرة القدم. هو يذهب إلى الملعب ليلعب كرة القدم. وتلك أختي الصغيرة. مهنتها تلميذة المدرسة الابتدائية. هي تذهب إلى المدرسة لتتعلم. وأنا مهنتي تلميذ أيضا أذهب إلى المدرسة لأتعلم.

Dari hasil kegiatan yang dilaksanakan baik pada saat pree-test, kegiatan siklus I dan kegiatan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tamyiz dapat meningkatkan penerjemahan teks bahasa Arab siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah al-Falah Limboto Barat. Secara berkesinambungan terlihat jelas peningkatan yang cukup signifikan dari hasil belajar siswa pada setiap kegiatan yang dilaksanakan. Baik sejak pree-test, siklus I dan siklus II, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Tindakan Guru Mulai Penerapan Metode Tamyiz dalam Menerjemahkan Teks Bahasa Arab

Aspek Yang Diamati						
	Kegiatan	Struktur	Kosakata	Pemahaman Teks	Analisis	Membaca
Pree tes	Sangat Baik	0%	0%	0%	0%	0%
	Baik	30%	5%	40%	35%	40%
	Cukup Baik	50%	30%	25%	25%	35%
	Kurang Baik	20%	65%	35%	40%	1%
Siklus I	Sangat Baik	20%	10%	20%	20%	25%
	Baik	30%	45%	50%	35%	50%
	Cukup Baik	45%	40%	30%	35%	20%
	Kurang Baik	5%	5%	0%	20%	15%
Siklus II	Sangat Baik	30%	35%	50%	35%	50%
	Baik	35%	45%	35%	50%	30%
	Cukup Baik	35%	20%	10%	15%	20%
	Kurang Baik	0%	0%	5%	0%	0%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada kegiatan awal dilaksanakan, hasil yang ditunjukkan adalah dilihat dari setiap aspek yang diamati yaitu materi tentang *املهنة* belum dipahami oleh peserta didik dengan baik artinya rata-rata kemampuan peserta didik dalam menerjemahkan masih sangat rendah. Pada hasil pree-test tersebut, baik dari setiap aspek yang diamati siswa memperoleh nilai dibawah rata-rata, untuk itu perlunya metode pembelajaran yang memudahkan siswa dalam menerjemahkan teks bahasa Arab. Melihat hasil kegiatan pada pree-test tersebut maka peneliti melakukan beberapa hal, yaitu: 1) melanjutkan kegiatan penyusun pada siklus 1, 2) mempelajari kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran baik yang berasal dari penyusun sendiri maupun dari peserta didik.

Pada kegiatan siklus I, hasil yang ditunjukkan telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam menerjemahkan teks baik dari aspek struktur, penguasaan kosakata, pemahaman teks, analisis, dan membaca peserta didik. Hal ini, guru harus lebih giat dan teliti lagi dalam proses pembelajaran agar hasil lebih maksimal. Masih terlihat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, dari tanya jawab

kepada peserta didik, penyusun menyimpulkan masih ada peserta didik yang tidak mengulangi pelajaran yang telah diberikan.

Melihat hasil siklus I, maka solusi yang dilakukan adalah 1) perlu dilakukan kegiatan yang sama dalam siklus II, 2) kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan yang sama, baik dari proses yang dilaksanakan maupun materi yang diberikan, 3) pada kegiatan ini, penyusun melakukan perbaikan sekaligus penguatan terhadap materi pembelajaran.

Pada kegiatan siklus II, hasil yang diperoleh pada setiap aspek yang diamati menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik artinya metode tamyiz sangat efektif, sebagian besar siswa sudah mampu dalam menerjemahkan teks bahasa Arab. Pada siklus II ini, dari setiap aspek kegiatan peserta didik yang diamati hampir tidak ada peserta didik yang kurang, menurut hasil penelitian hanya 5% yang mendapat hasil yang kurang baik, yaitu dari aspek pemahaman siswa terhadap teks yang diberikan. Selain itu, sebagian besar siswa telah mampu mencapai standar ketuntasan terhadap materi yang diberikan. Dari penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti dapat menyimpulkan sekaligus menjawab hipotesis dalam penelitian ini bahwa melalui penerapan metode tamyiz dapat meningkatkan penerjemahan siswa Madrasah Tsanawiyah al-Falah Limboto Barat, Gorontalo.

#### 4. KESIMPULAN

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada kegiatan awal dilaksanakan, hasil yang ditunjukkan adalah dilihat dari setiap aspek yang diamati yaitu materi tentang *املهنة* belum dipahami oleh peserta didik dengan baik artinya rata-rata kemampuan peserta didik dalam menerjemahkan masih sangat

rendah. Pada hasil pre-test tersebut, baik dari setiap aspek yang diamati siswa memperoleh nilai dibawah rata-rata, untuk itu perlunya metode pembelajaran yang memudahkan siswa dalam menerjemahkan teks bahasa Arab. Melihat hasil kegiatan pada pre-test tersebut maka peneliti melakukan beberapa hal, yaitu: 1) melanjutkan kegiatan penyusun pada siklus 1, 2) mempelajari kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran baik yang berasal dari penyusun sendiri maupun dari peserta didik.

Pada kegiatan siklus I, hasil yang ditunjukkan telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam menerjemahkan teks baik dari aspek struktur, penguasaan kosa-kata, pemahaman teks, analisis, dan membaca peserta didik. Hal ini, guru harus lebih giat dan teliti lagi dalam proses pembelajaran agar hasil lebih maksimal. Masih terlihat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, dari tanya jawab kepada peserta didik, penyusun menyimpulkan masih ada peserta didik yang tidak mengulangi pelajaran yang telah diberikan.

Melihat hasil siklus I, maka solusi yang dilakukan adalah 1) perlu dilakukan kegiatan yang sama dalam siklus II, 2) kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan yang sama, baik dari proses yang dilaksanakan maupun materi yang diberikan, 3) pada kegiatan ini, penyusun melakukan perbaikan sekaligus penguatan terhadap materi pembelajaran.

Pada kegiatan siklus II, hasil yang diperoleh pada setiap aspek yang diamati menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik artinya metode tamyiz sangat efektif, sebagian besar siswa sudah mampu dalam menerjemahkan teks bahasa Arab. Pada siklus II ini, dari setiap aspek kegiatan peserta didik yang diamati hampir tidak ada peserta didik yang kurang, menurut hasil penelitian hanya 5% yang mendapat hasil yang kurang baik, yaitu dari aspek pemahaman siswa terhadap teks yang diberikan. Selain itu, sebagian besar siswa telah mampu mencapai standar ketuntasan terhadap materi yang diberikan. Dari penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti dapat menyimpulkan sekaligus menjawab

hipotesis dalam penelitian ini bahwa melalui penerapan metode tamyiz dapat meningkatkan penerjemahan siswa Madrasah Tsanawiyah al-Falah Limboto Barat, Gorontalo.

## REFERENSI

- [1] M. Abaza, *Tamyiz*. Jakaeta: Tamyiz Publishing, 2016.
- [2] I. Rawandhy Hula, “Qaidah Taujih Dalam Penentuan Dasar-Dasar Gramatikal Sintaksis Arab,” pp. 330–350, 2016.
- [3] P. Fathurrahman and M. S. Sutikno, “Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami,” p. 55, 2019.
- [4] P. Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- [5] A. Fuad Effendi, *Metodologi Pendidikan Bahasa Arab*. 2017.
- [6] M. Abdul Hamid, *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, Dan Media*. UIN Maliki Press, 2008.
- [7] Abaza, *Tamyiz Pintar Tarjamah Qur'an dan Kitab Kuning*. Tamyiz Publishing, 2013.
- [8] E. Hairani, N. Faizah, M. Muzayyanah, and N. Izzah, “Kohesi Metode Tamyiz Dalam Pelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Takhasus Bayt Tamyiz Indramayu,” *MISYKAT J. Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarb.*, vol. 3, no. 2, p. 99, Dec. 2018, doi: [10.33511/misykat.v3n2.99-124](https://doi.org/10.33511/misykat.v3n2.99-124).
- [9] E. R. et al, *Tamyiz; a Quantum Learning Method For Qawaid Instruction*. 2019.
- [10] Hafiyya Izdihaar el Fauzy., “Andragogi Pembelajaran Bahasa Arab Metode ‘Tamyiz’ Dalam Perspektif Pendidikan Non Formal,” *Semnasbama*, vol. 2, no. 0, pp. 126–139, 2018.
- [11] S. S. Aca Syathybie, “Pengembangan Materi Pembelajaran Gramatika Bahasa Arab,” pp. 151–168, 2017.
- [12] A. Nurul Chanifah, “Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Wali Candirejo Semarang,” 2019.
- [13] A. Fauziyyah, U. Ulfiah, and I. N. Hidayat, “Efektivitas Metode Tamyiz terhadap Memori dalam Mempelajari Alquran pada Santri Pondok Pesantren Quran,” *J. Psikol. Islam dan Budaya*, vol. 1, no. 1, pp. 37–52, Apr. 2018, doi: [10.15575/jpib.v1i1.2070](https://doi.org/10.15575/jpib.v1i1.2070).
- [14] M. Mukroji, “METODE TAMYIZ (Sebuah Formulasi Teori Nahwu Shorof Quantum),” *J. Kependidikan*, vol. 2, no. 1, pp. 161–184, Jan. 1970, doi: [10.24090/jk.v2i1.547](https://doi.org/10.24090/jk.v2i1.547).
- [15] A. Badrujaman and D. Rahmat Hidayat, *Cara Mudah Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Mata Pelajaran Dan Guru Kelas*. Jakarta: Trans Info Media, 2010.
- [16] P. Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas (Clasroom Action Research)*. 2013.